

PENERAPAN METODE GUIDED NOTE TAKING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV DI SDN KETANGAN

Iman Martiasginanta^{1*}, Muhammad Ridwan Habibi¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya, Indonesia

*Corresponding Author: imanmartiasginanta@mail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received September 30, 2025

Revised October 15, 2025

Accepted 12 November, 2025

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar ipas siswa kelas IV melalui penerapan metode Guided note taking (GNT) di SDN Ketangan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan observasi dan refleksi. Pada siklus I hasil evaluasi diperoleh rata-rata nilai siswa yaitu 70,4 terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa sebelum melakukan PTK yaitu dari nilai rata-rata 60,7 menjadi 70,4. Terjadi peningkatan sebesar 9,7 persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 64,3%. Terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan persentase ketuntasan klasikal sebelum melakukan PTK yaitu dari 42,8% menjadi 64,3%. Walaupun terjadi peningkatan baik dari segi rata-rata nilai evaluasi dan persentase ketuntasan klasikal, penelitian belum dikatakan berhasil karena berdasarkan kriteria indikator keberhasilan, penelitian dikatakan berhasil jika persentase ketuntasan klasikal ≥ 85 . Pada siklus II, hasil evaluasi diperoleh rata-rata siswa yaitu 79,5 terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa pada siklus I, yaitu dari nilai rata-rata 70,4 menjadi 79,5 terjadi peningkatan sebesar 9,1. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus II juga terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I, yaitu sebesar 85,7%. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian yaitu ketuntasan klasikal $\geq 85\%$ telah tercapai pada siklus II.

Copyright © 2025, The Author(s).
This is an open access article
under the CC-BY-SA license



Kata Kunci: Metode Guide Note Taking, Hasil Belajar, IPA

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve the learning outcomes of IPAS grade IV students through the application of the Guided note taking (GNT) method at SDN Ketangan. The type of research used is Class Action Research (PTK) which is carried out in two cycles with the stages of planning, implementation of observation and reflection. In the first cycle, the results of the evaluation were obtained that the average student score was 70.4, an increase when compared to the average score of students before doing PTK, which was from an average score of 60.7 to 70.4. There was an increase of 9.7 percent in classical completeness in the first cycle of 64.3%. There was an increase when compared to the percentage of classical completeness before performing PTK, which was from 42.8% to 64.3%. Even though there was an increase both in terms of the average evaluation score and the percentage of classical completeness, the research has not been said to be successful because based on the criteria of success indicators, the research is said to be successful if the percentage of classical completeness is ≥ 85 . In cycle II, the results of the evaluation were obtained by an average of 79.5 students, an increase when compared to the average score of students in cycle I, namely from an average score of 70.4 to 79.5 there was an increase of 9.1. The percentage of classical completeness in cycle II also increased when compared to the percentage of classical completeness in cycle I, which

was 85.7%. Thus, the indicator of research success, namely classical completeness $\geq 85\%$ has been achieved in cycle II

Keywords: *Metode Guide Note Taking*, Learning Outcomes, Science

How to cite: Example: Martiasginanta, I., & Habibi, M. R., (2025) Penerapan Metode Guided Note Taking Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN Ketangan. *JUMPA (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam)*, 1(2), 57-66

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan kehidupan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan mempunyai peranan penting agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidupnya, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu unsur yang turut menentukan kualitas sumber daya manusia yaitu penguasaan materi pembelajaran IPAS.

Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) merupakan konsep pembelajaran alam dan sosial mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mendukung peserta didik agar dapat memperoleh pengetahuan dengan efektif (Susanto, 2013). Pendidikan IPAS diharapkan dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta dapat menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. IPAS termasuk mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang Sekolah Dasar. Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Proses pembelajaran IPAS di SD membutuhkan metode yang relevan agar siswa lebih aktif dan tidak merasa bosan dalam belajar dan dapat memahami konsep-konsep IPAS sehingga diharapkan hasil belajar IPAS lebih baik.

Maka dari itu penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat menuntun peserta didik untuk kreatif dan lebih aktif sehingga membuat peserta didik mendapat hasil belajar yang maksimal. Tetapi peserta didik tidak mampu menyelesaikan permasalahan hanya bertumpu pada satu jalan keluar maka dari itu dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat mengatasi kendala dalam kegiatan pembelajaran itu yakni dengan memakai metode *Guided note taking (GNT)*. Padahal pendidik sudah memakai metode yang bervariasi tetapi hasil belajar peserta didik masih tetap rendah. Oleh sebab itu peneliti ingin menguji cobakan dengan memakai metode pembelajaran *Guided note taking (GNT)* terhadap hasil belajar peserta didik. Pendekatan ini mendorong pelajar untuk merangkum bahan dengan bantuan lembaran kerja yang telah disediakan oleh pengajar (Aprianti, 2017).

Metode *Guided note taking (GNT)* atau catatan terbimbing merupakan salah satu metode pembelajaran *active learning* yang dipilih untuk membantu penyampaian materi ajar dengan menggunakan *handout* dengan menyimpulkan poin-poin penting dari sebuah pelajaran yang disampaikan. Formatnya adalah sederhana dan tidak membingungkan. Ketika pendidik menerangkan pembelajaran, tugas peserta didik yaitu mendengarkan, mengingat, dan mencatat

poin yang penting dari pembelajaran. Catatan tersebut kemudian akan keluar dalam kuis atau ujian. Pendidik menggunakan metode pembelajaran *Guided note taking (GNT)* atau catatan terbimbing untuk menanggulangi hal tersebut dan meningkatkan daya ingat mereka dengan catatan terbimbing yang disediakan oleh guru.

Metode *Guided note taking (GNT)* melibatkan keterampilan yang kompleks karena saat pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode *Guided note taking (GNT)* peserta didik harus berkonsentrasi untuk mendengarkan, mengingat, serta mencatat pelajaran. Pada saat mengisi *handout* secara tidak langsung peserta didik akan mengingat apa yang mereka tulis. Dan dengan diterapkannya metode ini peserta didik akan cenderung lebih mendengarkan dan menyimak pembelajaran. Kegiatan mencatat dan memperhatikan membantu peserta didik lebih mudah dalam memahami materi dan hal itu akan meningkatkan pemahaman peserta didik. Penerapan metode *Guided note taking (GNT)* juga dirasa perlu karena unsur yang juga sangat penting dalam pembelajaran yakni media pembelajaran. Dalam memperkaya wawasan pengetahuan peserta didik terkait ilmu pengetahuan yang terus berkembang, maka dengan menerapkan metode *Guided note taking (GNT)* juga akan memberi kesempatan pada guru untuk mencari, mengembangkan serta membagikan pengetahuan dari berbagai sumber lain mengungkapkan bahwa tidak membuat catatan yang sesuai dengan pembelajarannya adalah satu batu loncatan seorang peserta didik belum memperoleh nilai yang bagus (Rahmawati, 2021)..

Menurut Suprijono (2022) mengemukakan bahwa *Guided note taking (GNT)* adalah metode catatan terbimbing yang dikembangkan untuk membantu siswa mendengarkan secara aktif. Penerapan metode pembelajaran ini di mulai dari tehnik, yaitu siswa disuruh mengisi poin-poin yang kosong dalam *handout* yang telah diberikan oleh guru. Metode pembelajaran *Guided note taking (GNT)* atau metode pembelajaran catatan terbimbing dikembangkan agar metode ceramah yang dibawakan guru mendapat perhatian siswa. Metode Catatan Terbimbing (*Guided note taking (GNT)*) (*GNT*) merupakan salah satu pembelajaran yang menggunakan panduan ringkasan poin-poin utama yang berasal dari materi pembelajaran ditambah dengan modifikasi, (Asiyah, 2020). Ada banyak bentuk atau pola yang dapat dikerjakan untuk metode ini, salah satunya dan yang paling sederhana adalah mengisi titik-titik. Menurut Mahmud, (2017) *Guided note taking (GNT)* yaitu model penunjang pembelajaran yang bermanfaat. desain yang semestinya yaitu tatanan atau contoh yang digunakan sebagai pembantu untuk mengatur kegiatan belajar mengajar di ruang belajar. Banyak sekali manfaat penerapan metode *Guided note taking (GNT)* dalam proses pembelajaran, diantaranya pembelajaran yang menarik perhatian siswa, memudahkan siswa dalam memahami dan memungkinkan siswa menguasai materi dan mencapai tujuan dan metode pembelajaran menjadi lebih beragam, tidak hanya komunikasi verbal, siswa dapat melakukan lebih banyak kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melakukan kegiatan lain, seperti mengamati dan mengisi *handout* yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap guru kelas IV di SDN Ketangan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah pada bulan Januari 2025, diungkapkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh data hasil observasi terhadap nilai ulangan semester siswa terlihat masih banyak siswa yang nilai untuk mata pelajaran IPAS berada dibawah KKM < 70. Jumlah siswa kelas IV SDN Ketangan adalah 14 siswa. Siswa laki-laki sebanyak 9 orang dan perempuan 5 orang. Dari 14 siswa, siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa dan siswa yang tidak tuntas 8 siswa dengan nilai rata-rata kelas 60,7 dengan nilai ketuntasan klasikal 42,8%. Nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 86

Adapun beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS diantaranya, proses pembelajaran masih dilaksanakan secara konvensional. Metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa, kurangnya perhatian siswa pada saat mengikuti pembelajaran, siswa masih belum berperan aktif dalam pembelajaran baik dalam berdiskusi maupun bekerjasama dengan temannya, dan kurang adanya keinginan untuk membuat ringkasan materi yang diajarkan sehingga siswa mengalami kesulitan untuk belajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu adanya suatu tindakan dalam upaya membantu siswa hingga hasil belajar IPAS diharapkan dapat meningkat. Untuk itu, dalam pembelajaran IPAS guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang tentunya yang menyenangkan bagi siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan siswa dan disesuaikan juga dengan materi yang akan dipelajari. Salah satu metode yang sesuai yaitu Metode *Guided note taking (GNT)*. Metode *Guided note taking (GNT)* merupakan suatu metode pembelajaran yang digunakan guru dengan cara membagikan *handout* berupa materi rangkuman yang akan disampaikan dengan mengosongkan sebagian poin-poin yang penting sehingga terdapat bagian yang kosong dalam *handout* tersebut. Bagian yang Metode ini memungkinkan siswa lebih berperan aktif karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah sendiri dengan cara menemukan dan bekerja sendiri, serta memfokuskan siswa agar tetap mengikuti materi yang disampaikan guru.

METODE

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. PTK merupakan suatu bentuk kajian reflektif yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran di kelas melalui tindakan-tindakan tertentu secara sistematis, terencana, dan berkesinambungan.

Menurut Aqib (2009), Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan praktik pendidikan di kelas, serta untuk meningkatkan pemahaman terhadap praktik-praktik tersebut dan situasi tempat praktik dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tindakan pembelajaran menggunakan metode *Guided note taking (GNT)* dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN Ketangan. Penelitian dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas, dan dilaksanakan dalam dua siklus

2. Desain penelitian

Desain penelitian ini mengacu pada model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Arikunto, dkk. (2008). Model ini terdiri atas empat komponen utama yang saling berkaitan dan dilaksanakan secara berulang (siklus), yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan, mulai dari menyusun RPP, menyiapkan materi dan media pembelajaran, hingga merancang instrumen observasi dan evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tindakan yang telah dirancang kemudian dilaksanakan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

c. Observasi (*Observing*)

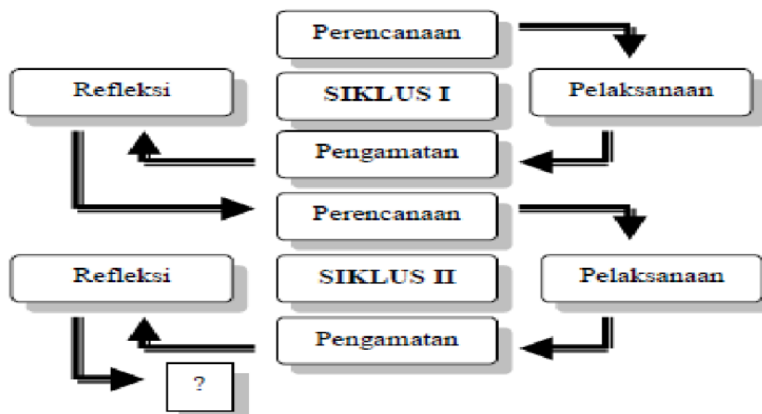
Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, keterlibatan siswa, serta pengumpulan data hasil belajar.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Setelah tindakan dilakukan dan data dikumpulkan, peneliti bersama observer menganalisis hasil dan hambatan, lalu menyusun perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali evaluasi. Setiap siklus dilengkapi dengan refleksi untuk menentukan efektivitas tindakan dan perbaikan selanjutnya, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan secara optimal.

Adapun desain untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Ketangan yang berjumlah 14 siswa. Terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 5 siswi perempuan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Aqib (2009) tehnik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Tes

Menurut nurkencana,dkk., (2009), tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang terbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau

prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan. Adapun tes yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah tes hasil belajar berupa tes pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa sebagai dampak penerapan metode *Guided note taking (GNT)*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengambil dokumentasi/data-data/foto-foto pada saat proses pembelajaran berlangsung yang mendukung penelitian meliputi nama-nama siswa sebagai subjek penelitian dan data-data hasil test serta bukti-bukti peningkatan proses dan hasil belajar siswa yang sangat berguna untuk dijadikan tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini.

D. Instrumen

Menurut (Sugiyono, 2019) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Di dalam penelitian ini, adapun instrumen penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Lembar Tes

Lembar Tes dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas IV SD berupa soal pilihan ganda yang akan siswa kerjakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. *Pretest* diberikan pada saat sebelum menggunakan metode pembelajaran *Guided note taking (GNT)* dan *Posttest* diberikan setelah menggunakan metode pembelajaran *Guided note taking (GNT)*. Adapun hasil dari tes ini berupa data angka terkait hasil belajar siswa setelah mengerjakan tes yang diberikan.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan aktifitas siswa. Penilaian terhadap aktivitas guru dan aktivitaas siswa menggunakan rating scale(skala penilaian).

E. Teknik Analisis Data

a. Menghitung hasil belajar siswa

Untuk menghitung hasil belajar siswa secara individu dapat diperoleh dari tes belajar yang telah dilakukan oleh siswa. Setiap siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 70 . Rumus untuk menganalisis hasil belajar siswa sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Purwanto, 2011)

b. Menentukan nilai rata-rata

Untuk menentukan nilai rata-rata digunakan rumus :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\sum X$ = Jumlah nilai semua siswa

M = Nilai rata-rata

N = Banyaknya siswa

(Aqib,dkk.2009)

c. Menghitung ketuntasan belajar klasikal

Ketuntasan belajar siswa dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P	= Ketuntasan belajar klasikal
\sum siswa yang tuntas belajar	= Jumlah siswa yang tuntas belajar
\sum siswa	= Jumlah siswa

(Aqib, dkk., 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dikelas IV SDN Ketangan kecamatan Pujut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS dengan menggunakan metode *Guided note taking (GNT)* (Catatan Terbimbing). Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dengan alokasi waktu masing-masing siklus dua kali pertemuan. Tiap satu pertemuan alokasinya waktunya 2 x 35 menit. Namun pada saat melakukan evaluasi alokasi waktunya ditambah 1 x 35 menit. Sebelum peneliti melakukan PTK pada siswa kelas IV SDN Ketangan, nilai rata-rata UTS IPAS siswa adalah 60,7 dengan jumlah siswa yang tuntas 6 siswa dari 14 orang siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 42,8%.

Ada beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS diantaranya,

1. Proses pembelajaran masih dilaksanakan secara konvensional. Metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Guru belum sepenuhnya dalam melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa.
2. Kurangnya perhatian siswa pada saat mengikuti pembelajaran.
3. Siswa masih belum berberan aktif dalam pembelajaran baik dalam berdiskusi maupun bekerjasama dengan temannya.
4. Kurang adanya keinginan untuk membuat ringkasan materi yang di ajarkan sehingga siswa mengalami kesulitan untuk belajar.

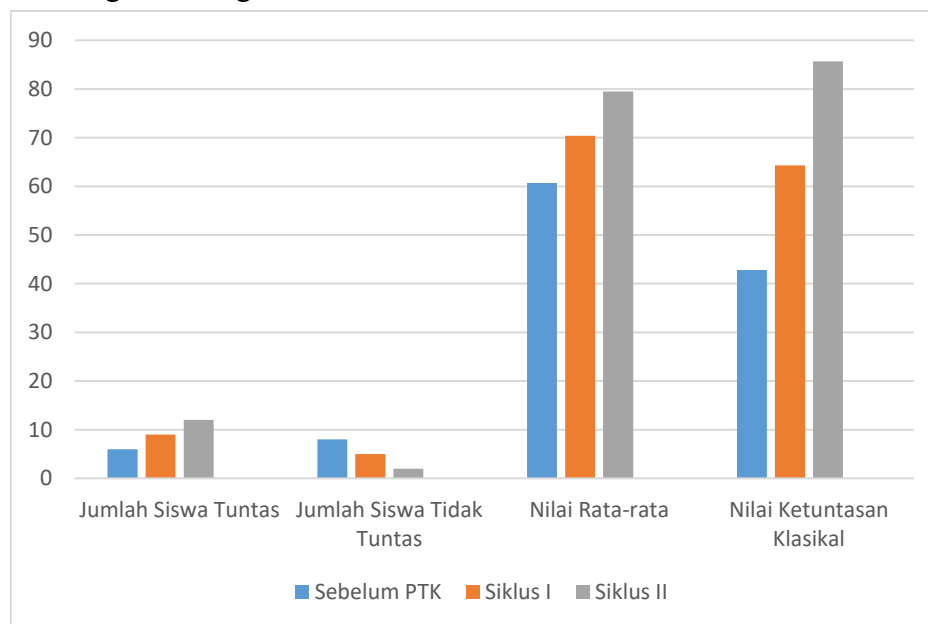
Pada siklus I hasil evaluasi diperoleh rata-rata nilai siswa yaitu 70,4 terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa sebelum melakukan PTK yaitu dari nilai rata-rata 60,7 menjadi 70,4. Terjadi peningkatan sebesar 9,7 persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 64,3%. Terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan persentase ketuntasan klasikal sebelum melakukan PTK yaitu dari 42,8% menjadi 64,3%. Walaupun terjadi peningkatan baik dari segi rata-rata nilai evaluasi dan persentase ketuntasan klasikal, penelitian belum dikatakan berhasil karena berdasarkan kriteria indikator keberhasilan, penelitian dikatakan berhasil jika persentase ketuntasan klasikal ≥ 85

Pada siklus II, hasil evaluasi diperoleh rata-rata siswa yaitu 79,5 terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa pada siklus I, yaitu dari nilai rata-rata 70,4 menjadi 79,5 terjadi peningkatan sebesar 9,1. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus II juga terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I, yaitu sebesar 85,7%. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil sebelum PTK dan sesudah PTK disajikan ke dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Sebelum PTK dan Sesudah PTK

Penelitian	Hasil Belajar				Keterangan	
	Rata-rata	Peningkatan		ketuntasan klasikal		
Sebelum Tindakan	60,7	9,7		18,8	42,8%	Belum Tercapai
Siklus I	70,4		9,1		64,3%	Belum Tercapai
Siklus II	79,5				85,7%	Sudah Tercapai

Untuk lebih jelasnya, peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah PTK disajikan ke dalam gambar diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah PTK

Berdasarkan hasil belajar tersebut, peningkatan hasil belajar siswa disebabkan karena penerapan metode pembelajaran *Guided note taking (GNT)*.

Menurut Suprijono (2009) metode pembelajaran *Guided note taking (GNT)* adalah metode pembelajaran yang menggunakan suatu bagan, skema (*handout*) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Tujuan metode *Guided note taking (GNT)* adalah agar metode ceramah yang dibawakan oleh guru mendapat perhatian siswa. Meskipun menggunakan metode ceramah, namun kegiatan pembelajaran siswa dalam kondisi aktif. Keaktifan siswa dikondisikan dalam mencari bukan hanya sekedar menerima. Dengan kata lain, mereka mencari jawaban atas

pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan. Metode ini memungkinkan siswa lebih berperan aktif karena memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah sendiri dengan cara menemukan dan bekerja sendiri, serta memfokuskan siswa agar tetap mengikuti materi yang disampaikan guru. Dengan demikian hasil belajar siswa juga dapat meningkat. Selain dipengaruhi oleh metode pembelajaran, hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, tetapi secara umum dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu

Dengan demikian berdasarkan hasil pembahasan dan refleksi pada siklus I dan II, serta perbaikan-perbaikan yang sudah dilakukan maka dalam penelitian ini terlihat adanya peningkatan hasil belajar sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Guided note taking (GNT)* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN Ketangan. Peningkatan hasil belajar IPAS yang terjadi pada penelitian ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan dalam ranah kognitif, tetapi juga berdampak pada ranah afektif dan psikomotor siswa. Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan perkembangan dalam hal perhatian, kedisiplinan, dan keberanian mengemukakan pendapat. Penerapan metode *Guided note taking (GNT)* membuat siswa lebih fokus mendengarkan penjelasan guru karena mereka memiliki tanggung jawab untuk mengisi bagian rumpang pada handout.

Selain itu, kegiatan diskusi kelompok membantu siswa mengembangkan keterampilan bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan membangun rasa percaya diri ketika menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010) bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar yang signifikan dari siklus I ke siklus II juga dapat dikaitkan dengan adanya perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi. Perubahan pada pengelolaan kelas, peningkatan volume suara guru, pemberian motivasi, dan penegasan aturan membawa dampak positif terhadap suasana belajar yang lebih kondusif. Faktor eksternal seperti dukungan guru dan penggunaan media pembelajaran yang tepat berkontribusi pada keberhasilan ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SDN Ketangan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Guided note taking (GNT)* (*Catatan Terbimbing*) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari adanya kenaikan nilai rata-rata kelas, yaitu sebelum PTK sebesar 60,7 dengan ketuntasan klasikal 42,8%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 70,4 dengan ketuntasan klasikal 64,3%, dan pada siklus II mencapai 79,5 dengan ketuntasan klasikal 85,7%. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian yaitu ketuntasan klasikal $\geq 85\%$ telah tercapai pada siklus II. Metode *Guided note taking (GNT)* mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, mendorong mereka untuk fokus pada materi yang disampaikan guru, dan melatih kemampuan mencatat poin-poin penting secara aktif. Proses pengisian handout rumpang, diskusi kelompok, serta presentasi hasil diskusi terbukti membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam.

Keberhasilan ini selaras dengan pendapat Suprijono (2022) dan hasil penelitian Rina Puspitasari (2013) serta Baiq Siti Mariyanti (2015) yang menunjukkan bahwa Guided note taking (GNT) dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, dan hasil belajar siswa. Selain berdampak pada ranah kognitif, metode ini juga memberikan kontribusi pada peningkatan keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan keberanian mengemukakan pendapat. Dengan demikian, penerapan metode Guided note taking (GNT) layak untuk dipertimbangkan sebagai strategi pembelajaran aktif tidak hanya pada mata pelajaran IPAS, tetapi juga pada mata pelajaran lainnya untuk menciptakan proses belajar yang lebih interaktif, bermakna, dan menyenangkan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru kelas IV SDN Ketangan mendapatkan pengalaman baru dengan melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dengan menerapkan metode *Guided note taking (GNT)* (Catatan Terbimbing) pada mata pelajaran IPAS serta mengoptimalkan pada mata pelajaran lainnya dalam pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Diharapkan kepada pihak sekolah agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah.
3. Kepada peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan lebih lanjut penelitian yang serupa untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widia.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asiyah. 2020. *Model Pembelajaran Inovatif untuk Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Mahmud. 2017. *Model Pembelajaran Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Nurkencana, Wayan, dan Sumartana. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, J. V. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa dengan Metode Pembelajaran Guided Note Taking Berbantuan Geogebra. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, Vol. 3 No. 1, hlm. 27-35
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.